

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang memandang gejala/fenomena dapat diklasifikasikan dan konkrit yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan kuantitatif yang dimaksud data yang disajikan menggunakan angka (Maulida et.,al 2019). Guna meneliti tingkat *Financial Distress* selama pandemi covid-19. Kemudian, peneliti melakukan analisis perbedaan *Financial Distres* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan jasa Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI pada kebangkrutan perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang

digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan jasa sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data berupa data sekunder. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2018) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dilihat dan di analisis yaitu laporan keuangan yang berisi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website, situs – situs penyedia informasi maupun mengunjungi pojok BEI.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018) Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, historical data dan ringkasan perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahul berupa jurnal dan skripsi dengan variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Husaini et al., 2021). Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018). Sampel harus betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2018). Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan Jasa Sub Sektor, Hotel, Restoran dan Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berurutan.
- 2) Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2019 dan 2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI yang terdaftar secara berurutan 2019 dan 2021.	42
Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019 dan 2021.	(21)

Jumlah sampel	21
---------------	----

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan yang telah ditentukan dalam tabel 3.1, terdapat 21 Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 42 laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata tahun 2019 dan 2021.

3.5 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Financial distress adalah langkah awal yang akan dihadapi oleh perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan, kondisi tersebut mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo (Beaver et al, 2010).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep yang sudah dioperasionalkan sehingga variabel yang diteliti dapat diukur dengan satuan tertentu. Pada penelitian ini definisi operasional yang digunakan dalam mengukur *financial distress* pada perusahaan jasa, yaitu: Metode *Z''-Score* Altman

Metode *Z-Score* yang digunakan untuk perusahaan jasa adalah rumus

Z''-Score Altman yaitu :

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Cut off dalam Model *Z''-Score*

$Z > 2,60$ *Non Financial Distress*

$Z = 1,10 - 2,60$ *Grey area*

$Z < 1,10$ *Financial Distress*

Berikut rasio yang digunakan dalam mengukur *financial distress*

menggunakan metode *Z-Score* Altman (Wijaya, 2020):

- a. $X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$ *Working capital to total assets* adalah variabel yang menggunakan perhitungan dengan membandingkan antara modal kerja bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan tentang seberapa besar jumlah kerja bersih yang dimiliki dari setiap Rp 1,00 aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aset dari suatu perusahaan atau dengan kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aktiva lancar tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban tersebut. $X1 =$
- $$\frac{\text{working capital}}{\text{total assets}} \text{ atau } \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aktiva}}$$

- b. $X2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$ *atau Variabel retained earning to total assets* guna membandingkan antara saldo laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ini dapat digunakan untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

$$X2 = \frac{\text{retained earnings}}{\text{total assets}} \text{ atau } \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aktiva}}$$

- c. $X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$ Variabel *earning before interest and taxes to total assets* digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini digunakan guna mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor termasuk pemegang obligasi dan saham.

$$X3 = \frac{\text{earning before interes taxes}}{\text{total assets}} \text{ atau } \frac{\text{total laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

- d. $X4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$ *Book value of equity to book value of liabilities* adalah variabel yang digunakan untuk membandingkan antara nilai buku ekuitas dan nilai total hutang. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutang yang dimiliki melalui modalnya sendiri.

$$X4 = \frac{\text{market value of equity}}{\text{book value of total debt}} \text{ atau } \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total kewajiban}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis (Sari et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas alat penelitian terkait dengan reliabilitas dan validitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data terkait dengan ketepatan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prediksi kebangkrutan atau *financial distress* adalah sebagai berikut:

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$$

$$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Liability}$$

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Sugiyono (2018). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode data Studi dokumentasi dan metode penelitian studi pustaka.

- a. Studi Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan dari tahun 2019 dan 2021. Pendekatan dilakukan melalui pencarian teori yang relevan dengan pokok bahasan dan pemeriksaan teori.
- b. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu laporan keuangan. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian, makalah penelitian sebelumnya, buku dan studi internet yang terkait dengan topik penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Nilai Z (*zeta*) dari Altman Z-Score Modifikasi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat *financial distress* perusahaan jasa sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sebelum melakukan analisis perbandingan, peneliti melakukan perhitungan untuk setiap variabel Altman Z-Score Modifikasi yang meliputi *Working to Total Capital Assets* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), dan *Book Value of Equity to Book of Total Liabilities* (BVEBVL). Berdasarkan perhitungan data rasio keuangan yang telah diperoleh, maka akan dilanjutkan untuk menghitung nilai Zeta dari Altman Z-Score Modifikasi menggunakan rumus

$$Z'' \text{ (nilai Zeta)} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Nilai keseluruhan dari penjumlahan rasio keuangan setelah dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian diolah secara manual guna memperoleh nilai variabel X1, X2, X3, dan X4. Setelah mendapatkan nilai variabel X1, X2, X3, dan X4, selanjutnya variabel dianalisis dengan bantuan Microsoft Excel. Setelah itu nilai Z-Score akan dikelompokkan dalam tiga kategori menggunakan ketentuan yang sudah berlaku yakni :

- a. Jika nilai Zeta yang diperoleh $> 2,60$, maka perusahaan termasuk dalam kategori sehat atau *green area*.
- b. Jika nilai Zeta yang diperoleh berada pada kisaran angka 1,10 sampai 2,60 atau $1,10 \leq Z \leq 2,60$, hal ini berarti bahwa perusahaan masuk dalam kategori *grey*

area atau perusahaan tidak dapat dikategorikan apakah termasuk dalam kondisi sehat atau tidak.

- c. Jika nilai $Z < 1,10$, hal ini berarti bahwa perusahaan masuk dalam kategori *red area* atau mengalami *financial distress*.

3.8.2 Analisis Deskriptif

Setelah nilai *Z-Score* dari masing-masing perusahaan diketahui, peneliti kemudian melakukan analisis data deskriptif guna mengambil kesimpulan secara general pada perusahaan jasa sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif tujuannya menggambarkan profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi (Riza et al., 2016)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal atau mendekati normal Makhfidah & Paramita (2016). Langkah pertama dalam menguji hipotesis tersebut adalah dengan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Shapiro Wilk*. Uji ini dipilih karena sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki jumlah yang

kurang dari 100 sampel. Apabila nilai signifikansi sebesar $\alpha > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. Rumus untuk uji *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

$$w = \frac{(\sum a_i x_i)^2}{\sum (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

W = Nilai statistik *Shapiro Wilk*

a_i = koefisien uji *Shapiro Wilk*

x_i = Data sampel ke- i

\bar{x} = Rata-rata data sampel

Setelah dilakukan uji dan dinyatakan bahwa hasil uji tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya adalah melakukan uji statistika parametrik dengan menggunakan *Paired Sampel T-test*. Apabila nilai berdistribusi tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji statistika *non-parametrik* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank T-test*.

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah nilai terdistribusi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis berdasarkan uji normalitasnya. Uji yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis di penelitian ini adalah uji beda. Uji beda ditentukan dari hasil uji normalitas. Apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang telah diuji memiliki pola distribusi yang normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji beda menggunakan statistika parametrik *Paired Sample T-test*. Namun apabila uji normalitasnya menunjukkan hasil yang sebaliknya, maka akan digunakan uji statistik *non-*

parametrik yakni *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua uji tersebut, merupakan uji statistik yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan uji beda dalam model *pre and post* sehingga akan diketahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu objek di dua masa yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Beda dengan *Paired Sample Ttest* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* guna mengetahui seberapa signifikan dari dampak Covid-19 terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai *Z-Score* pada tahun 2019 atau sebelum pandemi, dan tahun 2021 atau masa ketika pandemi berlangsung.

a. Paired Sample T-test

Uji *Paired Sample T-test* merupakan uji yang biasa digunakan dalam pengujian sampel berpasangan. Sampel berpasangan adalah sampel yang memiliki objek penelitian sama namun mendapatkan dua *treatment* atau perlakuan yang berbeda dari periode sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Uji ini memiliki syarat harus lolos uji normalitas atau dengan kata lain harus memiliki pola distribusi data yang normal serta data yang bertipe kuantitatif baik interval maupun rasio. Uji ini dilakukan guna mengkaji seberapa efektif. Signifikan pengaruh yang diberikan oleh suatu *treatment* pada objek tertentu,

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan pengujian *Paired Sample T-test* :

- 1) Menentukan hipotesis penelitian (H)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %

- 3) Menentukan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas memiliki presentase kurang dari 5 %, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Z-Score* antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Namun apabila nilai probabilitasnya lebih dari 5 %, maka H_1 ditolak sehingga tidak ada perbedaan signifikan dari dampak yang ditimbulkan Covid-19 terhadap nilai *Z-Score* Modifikasi pada perusahaan jasa sub sektor Hotel Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Menarik kesimpulan dari hipotesis.

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon* merupakan salah satu uji non parametrik yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis data berpasangan serta diberi perlakuan berbeda dalam dua periode yang berbeda pula. Uji *Wilcoxon* digunakan apabila data yang hendak diteliti berdistribusi tidak normal, sehingga uji ini sering digunakan dalam mengganti uji *Paired Sample T-test*. Berikut langkah-langkah dan dasar pengambilan keputusan dari uji *Wilcoxon*:

- 1) Menentukan hipotesis penelitian (H)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 % atau 5 %
- 3) Menentukan kriteria-kriteria pengujian 1 Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 5 %, maka H diterima sehingga terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Z-Score* perusahaan jasa sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI.